

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif dengan pola *the dominant-less dominant design* dari cresswell (1994:177). Bagian pertama dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan langkah selanjutnya menggunakan paradigma tambahan dengan pendekatan kualitatif untuk pendalaman dalam penelitian ini. Pada tahap ini ditambahkan metode wawancara dan observasi.

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memperoleh pengaruh serta uji beda antar variabel, dengan cara menyebarkan angket tentang variabel yang diperlukan. Sebelum data yang sebenarnya diperoleh terlebih dahulu uji coba instrumen di kelas yang berbeda, untuk mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh data sejauhmana respon siswa dan guru tentang penerapan metode pembelajaran yang diteliti. Adapun data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya, pendekatan kualitatif tidak terbatas hanya sampai interpretasi tentang arti data itu, akan tetapi meliputi analisa terhadap interpretasi arti data itu. Karena itulah dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Cresswell (1994:15), bahwa :

“Qualitative research in an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore on distinct or human problem. The researcher builds of informans and conduct the study in a natural setting”.

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif digunakan karena masalah yang sedang diteliti merupakan masalah yang sedang berlangsung sekarang. Adapun pada prinsipnya penelitian kualitatif menekankan pada setiap temuan, sehingga temuan itu semakin valid sebelum dinobatkan sebagai teori. Demikian upaya yang ditempuh untuk memperoleh kesimpulan.

Untuk pendekatan kuantitatif dilakukan melalui metode quasi eksperimen, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gall dan Borg (2003:402) menegaskan bahwa penelitian quasi eksperimen merupakan : *“A type exsperimen in which research participants are not randomly assigned to the exsperimenal and control groups”*. Maksudnya bahwa dalam penelitian quasi eksperimen individu tidak dipilih secara acak untuk mempunyai peluang yang sama baik dalam kelompok uji coba maupun kelompok kontrol. Adapun desain eksperimen yang peneliti lakukan adalah *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design*. Dengan merujuk pada pendapat Cresswell (1994:132), yaitu :

“In this design a popular approach to quasi exsperimenal group A and the control B are selected without random assignment. Both groups take a pretest and posttest and only the exsperimenal group received the treatment”.

Pendapat tersebut di atas menyatakan bahwa dalam menggunakan pendekatan quasi eksperimen, untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen tanpa pemilihan secara acak , kedua kelas diberi pre test dan post tes dan hanya kelas eksperimen yang diberi perlakuan. Hal itu sejalan dengan

pendapat Gall dan Borg (2003:402), yaitu sebagai berikut :

“The most commonly used quasi-experimental design in educational research is the non-equivalent control-group design in this research participants are not randomly assigned to the experimental and control groups, and both groups take a pretest and a posttest. Except for random assignment, the steps involved in this design are the same as for the pretest-posttest experimental control-group design”.

Desain penelitian yang dimaksud terdiri dari satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini dimulai dengan adanya pretest sebelum perlakuan diberikan. Karena adanya pretest, maka pada desain penelitian tingkat kesetaraan kelompok turut diperhitungkan. Pretest dalam desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk pengontrolan secara statistik (*statistical control*) serta dapat digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap capaian skor (*gain score*). Post tes diberikan setelah pelaksanaan perlakuan diberikan pada kelas eksperimen, namun post tes diberikan juga pada kelas kontrol.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Group A	0	X	0
Group B	0		0

Sumber : Creswell (1994) Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches

Keterangan :

O = pre tes dan post tes

X = Perlakuan mengajar dengan model pembelajaran demokratis

A = kelas eksperimen

B = kelas kontrol, diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling.

Pada bagan di atas terlihat bahwa kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, keduanya diuji baik pre tes maupun post tes. Pre test dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat bahwa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki tingkat homogenitas yang sama terutama aspek tingkat akademis siswa sehari-hari dalam pembelajaran PKN. Sedangkan pengujian post tes dipergunakan untuk membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran demokratis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap demokratis siswa.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Melakukan studi pendahuluan yang meliputi kajian teori tentang pembelajaran demokratis, materi/konsep pembelajaran berbasis kontekstual dan sikap demokratis.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi analisis SK-KD, Desain Pembelajaran, Desain Penilaian, Silabus dan RPP.
- c. Penyusunan Instrumen Penelitian dan pemberian skor instrumen penelitian
- d. Melakukan uji coba instrumen penelitian

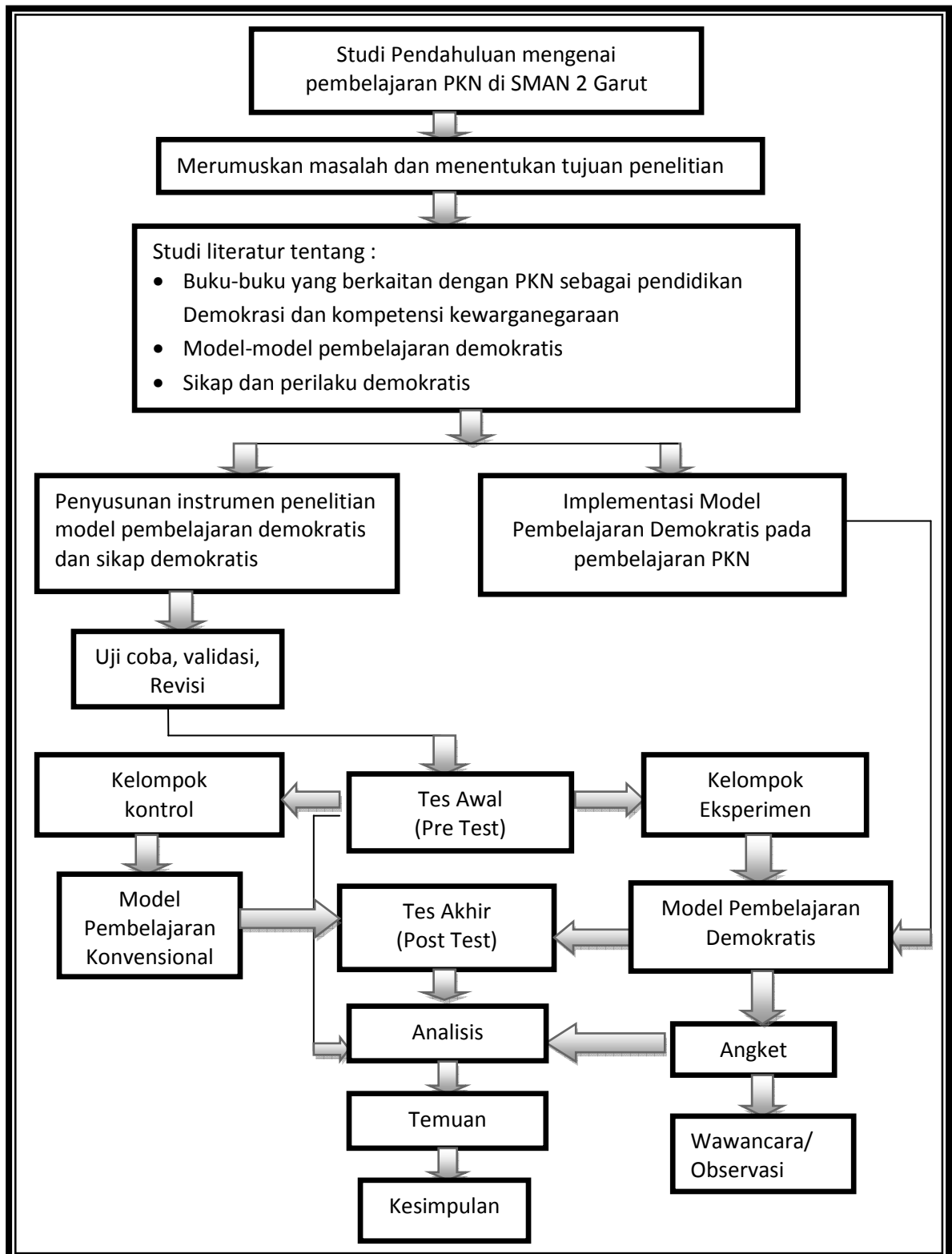
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengadakan pre test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui sikap demokratis siswa pada awal pelaksanaan penelitian.
- b. Menerapkan model pembelajaran demokratis melalui metode-metode pembelajaran yang bercirikan demokratis dengan menggunakan materi

pembelajaran berbasis kontekstual pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan materi pembelajaran berbasis kontekstual.

- c. Memberikan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat sikap demokratis siswa setelah mendapat perlakuan.
 - d. Melakukan wawancara terhadap guru dan siswa untuk meminta tanggapan terhadap penerapan model-model pembelajaran demokratis dan pengembangan materi PKN berbasis kontekstual.
3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
- a. Memilih dan memisahkan serta mentally data yang berasal dari responden, selanjutnya memberikan skor terhadap data yang berasal dari angket dan skala sikap, kemudian memasukan skor ke dalam tabel yang sudah disediakan.
 - b. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan sikap demokratis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan analisis kuantitatif melalui uji statistik non parametrik, dalam hal ini penulis menggunakan uji Mann Whitney.
 - c. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel model pembelajaran demokratis dan pengembangan materi PKN berbasis kontekstual terhadap sikap demokratis siswa digunakan analisis uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Gambar 3.1.
Alur Penelitian



C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Garut yang bertempat di Jalan Guntur No. 3 Kecamatan Leles Kabupaten Garut. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena berdasarkan pada penelitian awal yang dilakukan peneliti khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, selama ini pembelajaran cenderung konvensional, pembelajaran didominasi oleh guru, dan guru PKN diketahui tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas PKN di SMAN 2 Garut sejumlah 24 kelas, masing-masing tingkatan kelas terdiri dari 8 kelas. Pengklasifikasian kelas di SMAN 2 Garut menggunakan kriteria yang menunjukkan perlakuan yang seimbang terhadap keadaan siswa, karena disekolah ini tidak ada kelas unggulan. Sampel yang diambil sebanyak dua kelas yaitu satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Adapun yang menjadi alasan pengambilan sampel pada kelas tersebut adalah karena siswa di kedua kelas tersebut berdasarkan pada data penilaian awal guru yang menunjukkan adanya kesetaraan kemampuan yaitu dilihat dari prestasi, karakter dan kepribadian siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Menurut Rozaini Nasution (2003: 55) bahwa *Cluster Sampling* adalah:

“Pengambilan sampel yang dilakukan terhadap sampling unit, dimana sampling unitnya terdiri dari satu kelompok (*cluster*). Tiap item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel. Cara ini dipakai bila populasi dapat dibagi dalam kelompok-kelompok dan setiap karakteristik yang dipelajari ada dalam setiap kelompok”.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian yang peneliti lakukan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi	Populasi	Sampel
SMA Negeri 2 Garut di Jalan Guntur No. 3 Kec. Leles-Garut	Seluruh kelas di SMAN 2 Garut, yang terdiri dari 24 kelas dengan rincian jumlah siswa per kelas adalah sebagai berikut : Kelas X1=38 orang; X2=38orang; X3=38 orang; X4=38 orang; X5=38 orang; X6=38 orang; X7=38 orang; X8=38 orang; XI Bahasa = 28 orang; XI IPA1= 44 orang ; XI IPA2= 44 orang; XI IPA3= 43 orang; XI IPA4= 43 orang; XI IPS1= 40 orang; XI IPS2= 40 orang; XI IPS3= 40 orang; XII Bahasa=28 orang; XIIIPA1=44 orang; XIIIPA2=44 orang; XIIIPA3=43 orang ; XIIIPA4=43 orang ; XIIIPS1=38 orang ; XIIIPS2=38 orang ; XIIIPS3= 40 orang; Jadi jumlah seluruh siswa di SMAN 2 Garut adalah 944 orang.	Jumlah anggota sampel yang diambil dari populasi adalah terdiri dari dua kelas yaitu : • Kelas X1 = 38 orang sebagai kelas eksperimen, dan • Kelas X4 = 38 orang sebagai kelas kontrol.

Sumber: STAP Tata Usaha SMA Negeri 2 Garut

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

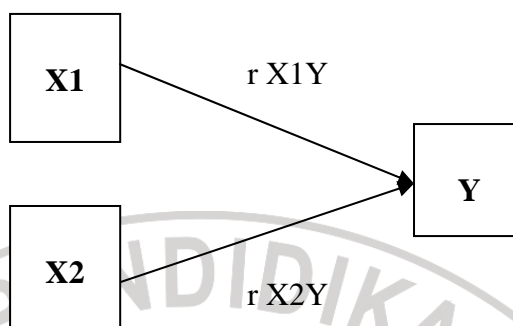
1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Bebas (*variable independent/X*) adalah model pembelajaran demokratis (X1) dan pengembangan materi PKN berbasis kontekstual (X2)
- b. Variabel Terikat (*variable dependent/Y*) adalah sikap demokratis

Adapun pola hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Hubungan antar variabel



Keterangan :

X1 = Variabel Model Pembelajaran Demokratis

X2 = Pengembangan Materi PKN Berbasis Kontekstual

Y = Sikap Demokratis

r_{X1Y} = Koefisien Korelasi Variabel dari X1 dan Y

r_{X2Y} = Koefisien Korelasi Variabel dari X2 dan Y

2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mengundang penafsiran yang berbeda, maka peneliti sampaikan definisi operasional dari variabel penelitian, sebagai berikut :

a. Model pembelajaran demokratis (X1)

Dalam Kurikulum dan Hasil Belajar Model Pembelajaran Diknas (2004:25) dinyatakan bahwa pembelajaran demokratis secara filosofis merupakan pembelajaran yang “membebaskan” daripada pembelajaran yang sifatnya “membelenggu” siswa sebagai pembelajar. Ciri pembelajarannya adalah bersifat dialogis antara guru dan siswa, tidak ada dominasi dari guru. Siswa sebagai

subyek belajar dapat memaksimalkan inisiatif, pemikiran, gagasan, ide, kreativitas, dan karya. Pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi subjek dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang demokratis adalah suatu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi melalui proses pembelajaran yang demokratis. Secara singkat model pembelajaran demokratis merupakan proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu: (1) Penghargaan terhadap kemampuan., (2) menjunjung keadilan (3) Menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keragaman peserta didik

b. Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Kontekstual (X2)

Komalasari (2010:38) menyatakan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan secara kontekstual memiliki karakteristik tersendiri, dimana dalam pemilihan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang harus dibelajarkan kepada siswa hendaknya memperhatikan keterkaitan dengan konteks lingkungan dimana siswa berada yang meliputi berbagai bidang/lingkungan kehidupan. Semuanya itu seharusnya menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran terkait dengan kehidupan siswa, digali dari kehidupan siswa, bermamfaat bagi siswa dalam memecahkan masalah di lingkungan kehidupannya, materi pembelajaran juga sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga materi pembelajaran bermakna secara luas bagi kehidupan siswa dan masyarakat di sekitarnya.

c. Sikap Demokratis (*Variable Dependent*/variabel terikat/ Y)

Budimansyah (2002:7) menyatakan bahwa : Sikap demokratis adalah

sikap siswa yang dilandasi nilai-nilai demokrasi, yaitu (1) penghargaan terhadap kemampuan, (2) menjunjung tinggi keadilan, (3) menerapkan persamaan kesempatan dan (4) memperhatikan keragaman. Dalam praktiknya para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Selanjutnya secara skematik mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel (terlampir).

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk menganalisis ada tidaknya hubungan atau pengaruh pembelajaran demokratis terhadap peningkatan sikap demokratis siswa, maka peneliti membuat dua macam instrumen penelitian yaitu sejumlah skala sikap dan angket.

a. Angket

Angket disebarakan kepada siswa di kelas eksperimen dan dipergunakan untuk memperoleh data atau informasi dari siswa, mengenai sejauhmana minat dan motivasi siswa terhadap penerapan model pembelajaran demokratis pada pembelajaran PKN. Angket juga dipergunakan untuk memperoleh data atau informasi dari siswa mengenai sejauhmana penggunaan konsep/materi PKN berbasis kontekstual dalam meningkatkan sikap demokratis siswa. Untuk menyusun angket ini penulis mempergunakan indikator mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran demokratis pada pembelajaran PKN, yaitu :

1. Tahap pengkondisian awal pembelajaran
2. Tahap pembentukan konseptual

3. Tahap pembentukan kelompok kerja
4. Tahap proses kerja kelompok
5. Tahap presentasi kelompok
6. Tahap refleksi dan *reinforcement*
7. Tahap penutupan pembelajaran
8. Suasana belajar mengajar
9. Norma /peraturan yang berlaku dalam pembelajaran
10. Peranan guru dan siswa (fasilitator, mediator, motivator dan evaluator)
11. Relasi dan interaksi edukatif berpola demokratis – partisipatif – dialogis
12. Pola pikir kritis – kreatif – reflektif beraskan kebebasan berpendapat
13. Mengedepankan kolaborasi model pembelajaran inovatif ,aktif dan kooperatif
14. Iklim belajar mengedepankan prinsip 5 M (menyenangkan, mengasyikkan, mencerdaskan, menguatkan dan memantapkan)
15. Sarana/media dan sumber yang mendukung pembelajaran
16. Hasil belajar yang dicapai langsung, dengan cara guru mengarahkan para pelajar pada tujuan yang diharapkan.
17. Hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh sebuah proses belajar mengajar, tanpa pengarahan langsung dari guru.

Selanjutnya sejumlah indikator yang penulis gunakan untuk menyusun instrumen penelitian mengenai materi PKN berbasis kontekstual, yaitu :

1. Materi pembelajaran berkaitan dengan konteks lingkungan siswa berada.
2. Materi pembelajaran berkaitan dengan materi pelajaran lain secara terpadu.
3. Materi pembelajaran mampu diaplikasikan dalam kehidupan siswa.

4. Materi pembelajaran memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan penemuan (*inquiry*)
5. Materi pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan kerjasama.
6. Materi pembelajaran mengembangkan kemampuan mandiri.
7. Materi pembelajaran mengembangkan kemampuan refleksi.
8. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa
9. Materi pembelajaran bersifat aktual, sesuai dengan perkembangan IPTEK.
11. Materi pembelajaran diorganisasikan dari pengalaman praktis menuju teoritis.
12. Materi pembelajaran disampaikan dari hal-hal yang mudah dipahami ke hal-hal yang sulit dipahami.

Angket disusun dengan menggunakan bentuk pilihan ganda dengan lima option jawaban. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan skala penilaian SSHA (Survey of Study Habits and Attudes) dengan skala berikut : option **selalu** diberi nilai 5; option **sering** diberi nilai 4; option **kadang-kadang** diberi nilai 3, option **jarang** diberi nilai 2, option **tidak pernah** diberi nilai 1.

b. Skala Sikap

Skala sikap yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model Likert yang terdiri dari lima skala. Skala ini dipergunakan untuk mengukur kecakapan-kecakapan demokratis yang mencerminkan sikap demokratis siswa. Di dalam mengukur skala sikap ini penulis berpedoman pada sejumlah indikator dari sikap demokratis, yaitu sebagai berikut :

1. Sikap mengutamakan kepentingan umum/ negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

2. Rela berkorban untuk negara atau kepentingan umum
3. Tanggap dan berani mengemukakan pendapat dengan baik dan benar
4. Toleran atau menghargai dan menghormati pendapat orang lain yang berbeda
5. Bersikap kritis terhadap pendapat orang lain
6. Bekerja sama dan berbagi kesempatan (sharing)
7. Mematuhi aturan main (sportifitas)
8. Cerdas dan penuh pertimbangan dalam mengambil keputusan
9. Menghormati hak orang lain
10. Menghormati kekuasaan yang sah
11. Bersikap adil dan tidak diskriminatif
12. Menjaga dan melaksanakan amanah dengan penuh tanggung jawab

Skala sikap disusun dengan menggunakan bentuk pilihan ganda dengan lima option jawaban. Option-option dalam skala sikap disusun sebagai berikut : option **sangat setuju** diberi nilai 5; option **setuju** diberi nilai 4; option **ragu-ragu** diberi nilai 3; option **tidak setuju** diberi nilai 2; dan option **sangat tidak setuju** diberi nilai 1. Sebaliknya untuk pernyataan yang berbentuk negatif, maka penilaiannya adalah sebagai berikut : option **sangat setuju** diberi nilai 1; option **setuju** diberi nilai 2; option **ragu-ragu** diberi nilai 3; option **tidak setuju** diberi nilai 4; dan option **sangat tidak setuju** diberi nilai 5.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan pengaruh peningkatan sikap demokratis siswa yang mendapat penerapan model

pembelajaran demokratis dengan yang mendapat penerapan pembelajaran konvensional. Serta untuk menganalisis perbedaan pengaruh peningkatan sikap demokratis yang mendapat materi pembelajaran PKN yang berbasis kontekstual dengan yang tidak mendapatkan pembelajaran yang berbasis kontekstual.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *quesioner/* angket, skala sikap, wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Teknik-teknik tersebut dijelaskan lebih jauh pada uraian sebagai berikut :

a. Angket

Pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pernyataan tertulis kepada sejumlah individu dan individu yang diberi daftar pernyataan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Pada penelitian ini digunakan sejumlah angket langsung dan tertutup. Dikatakan angket langsung, karena individu yang diberi angket tersebut adalah orang yang diinginkan langsung datanya yaitu siswa. Dikatakan angket tertutup, karena pertanyaan - pertanyaan dalam angket sudah disediakan alternatif - alternatif jawaban dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban tersebut. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui minat dan motivasi siswa terhadap model pembelajaran demokratis pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Skala Sikap

Skala sikap yang peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap model Likert yang terdiri dari 5 skala. Skala ini dipergunakan untuk mengukur peningkatan sikap demokratis siswa.

d. Wawancara

Dalam Suharsimi (1989:52) dinyatakan bahwa teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data tentang siswa yang dilakukan dengan mengadakan percakapan antara pewawancara (guru) dengan siswa yang sedang dikumpulkan datanya. Wawancara ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmana respon guru dan siswa terhadap pengaruh model pembelajaran demokratis dengan mengembangkan materi pembelajaran berbasis kontekstual terhadap peningkatan sikap demokratis.

e. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi adalah pengamatan langsung melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Di sini guru sebagai peneliti melakukan pengamatan terhadap segala fenomena yang muncul dalam pembelajaran PKN sehingga guru dapat mengetahui sejauhmana peningkatan sikap demokratis pada siswa . Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dengan menggunakan format yang sudah disiapkan sehingga peneliti tinggal memberi tanda \surd pada lembar observasi.

Selanjutnya setelah instrumen penelitian ini selesai disusun kemudian diujikan kelapangan untuk kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya.

Selanjutnya dalam pengolahan data dilakukan hal-hal berikut ini :

1. Validitas Instrumen

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Arikunto (1995:63) menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menurut Sugiyono (2004 : 137) instrumen dikatakan valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk koefisien validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya responden

X = skor tiap item angket

Y = skor total angket

(Sundayana, 2010 : 61)

Setelah diperoleh nilai koefisien validitas, kemudian untuk mengetahui apakah butir angket tersebut valid atau tidak, selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t , dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Nilai t_{hitung} yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan sebesar $dk = n - 2$. Adapun kriteria instrumen tersebut dikatakan valid, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$; atau dengan

membandingkan nilai probabilitas yang dihasilkan pada uji dua pihak (sig. 2 tailed) $< \alpha = 0,05$ maka butir angket tersebut valid. (Sundayana, 2010 : 69)

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat ketetapan atau keajegan alat ukur yang digunakan. Untuk mengukur reliabilitas angket, digunakan rumus *Cronbach Alpha* (Sundayana, 2010 : 70), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians item
- S_t^2 = varians total

Untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas ini digunakan tolak ukur dari Guilford dalam Sundayana (2010 : 71), yaitu :

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Kecil
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : Sundayana (2010:71)

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan terhadap 30 siswa yang pernah mendapatkan metode pembelajaran demokratis dan pengembangan materi PKN

berbasis kontekstual, tetapi siswa tersebut tidak termasuk dalam sampel penelitian yang dilakukan secara acak. Adapun instrumen penelitian yang diujicobakan adalah instrumen A mengenai model pembelajaran demokratis (X_1), dan instrumen B berisi mengenai pengembangan materi PKN berbasis kontekstual (X_2) dan instrumen C berisi sikap demokratis siswa (Y).

Instrumen A, terdiri dari 50 butir pertanyaan dengan lima alternatif jawaban, dengan skor jawaban dalam bentuk data ordinal. Skor jawaban bernilai 5 untuk jawaban yang paling tinggi sampai bernilai 1 untuk jawaban yang paling rendah. Dari hasil pengujian terungkap bahwa terdapat empat butir angket yang tidak valid, yaitu nomor 13, 27, 40 dan 49; sehingga untuk keperluan penelitian lebih lanjut maka variabel model pembelajaran demokratis digunakan 46 butir angket. Analisis lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran.

Adapun besarnya koefisien reliabilitas untuk variabel X_1 sebesar 0,9262 sehingga menurut interpretasinya termasuk yang reliabilitas yang tinggi.

Instrumen B, mengenai pengembangan pembelajaran PKN berbasis kontekstual, terdiri dari 20 butir angket dengan lima alternatif jawaban, dengan skor jawaban dalam bentuk data ordinal. Skor jawaban bernilai 5 untuk jawaban yang paling tinggi sampai bernilai 1 untuk jawaban yang paling rendah. Dari hasil pengujian ternyata, terdapat satu butir angket yang tidak valid, yaitu nomor 16; sehingga untuk keperluan penelitian lebih lanjut maka variabel pengembangan materi PKN berbasis kontekstual digunakan 19 butir angket. Adapun besarnya koefisien reliabilitasnya untuk variabel X_2 sebesar 0,8922 sehingga menurut interpretasinya termasuk reliabilitas yang sangat tinggi.

Instrumen C, mengenai sikap demokratis siswa, terdiri dari 50 butir angket dengan lima alternatif jawaban, dengan skor jawaban dalam bentuk data ordinal. Skor jawaban bernilai 5 untuk jawaban yang paling tinggi sampai bernilai 1 untuk jawaban yang paling rendah. Dari hasil pengujian ternyata, terdapat tiga butir angket yang tidak valid, yaitu nomor 1, 15, dan nomor 32; sehingga untuk keperluan penelitian lebih lanjut maka variabel sikap demokratis siswa digunakan 47 butir angket. Adapun besarnya koefisien reliabilitasnya untuk variabel Y sebesar 0,9391 sehingga interpretasinya termasuk reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Untuk pengolahan data, langkah awal adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*), median, modus (*mode*), nilai minimum dan nilai maksimum. Setelah deskripsi diketahui, maka untuk penyajian datanya penulis menyajikannya dalam bentuk histogram dan lengkungan kurva. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Deskripsi variabel dengan maksud untuk rnenggambarkan kondisi setiap variabel berdasarkan jawaban dari responden dengan pemberian skor masing-masing butir angket 1 s.d. 5. Untuk keperluan interpretasi skor rata-rata maka dibuatkan pedoman interpretasi sebagai berikut: Rentang = $5-1 = 4$; Panjang interval: $4/5 = 0,8$. Jadi kategori interpretasi datanya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Penarikan Interpretasi Rata-rata Kualitas Variabel

No	Rentang Kualitas Nilai /Skor	Kuantitas
1	1,00 – 1,79	Sangat Rendah
2	1,80 - 2,69	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 - 5,00	Sangat tinggi

Sumber : Sundayana (2010 : 90)

H. Teknik Uji Hipotesis

1. Deskripsi peningkatan hasil belajar/peningkatan sikap demokratis siswa
Setelah dilakukan pretes dan postes, kemudian skor butir angket dijumlahkan untuk mendapatkan skor total dari masing-masing siswa. Setelah skor total jawaban siswa diketahui baik dari sebelum dan sesudah model pembelajaran demokratis, maka dihitung nilai peningkatannya dengan gain ternormalisasi. Rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) menurut Meltzer (2002) dalam Sundayana (2010) sebagai berikut:

$$\text{Gain Ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretes}}$$

Adapun kriteria peningkatan / gain ternormalisasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Gain

Kriteria	Nilai Gain
tinggi	$\geq 0,7$
sedang	$0,3 \leq N \text{ Gain} < 0,7$
rendah	$< 0,3$

Sumber : Sundayana (2010 : 92)

2. Teknik Uji Perbedaan Peningkatan Sikap Demokratis Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya untuk melihat perbedaan peningkatan sikap demokratis dilakukan analisis data uji perbedaan dengan teknik data yang dilakukan adalah uji Mann-Whitney. Sebelum dilakukan uji perbedaan dua rata-rata mengenai perbedaan peningkatan sikap demokratis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan perhitungan mengenai deskripsi data (mean, median, modus, data terkecil, data terbesar, range, dll) serta sebaran data uji dari kedua kelompok yang dibandingkan.

2. Teknik Korelasi antar Variabel

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis dengan menggunakan analisis korelatif, agar diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel X dan Y, digunakan analisis dengan cara penentuan kelompok berdasarkan perbandingan nilai skor responden dengan nilai ideal. Uji hipotesis hubungan antar variabel penelitian dilakukan melalui uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dilanjutkan dengan uji t; dengan kriteria jika nilai t_{hitung} lebih kecil t_{tabel} maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan; atau jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Adapun kriteria pengujian menggunakan SPSS, jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$; maka koefisien korelasi tersebut signifikan; atau jika nilai sig. (2-tailed) $\geq \alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan.